Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman 92-95

NILAI HUMANISME DITINJAU DARI KEPRIBADIAN DAN KONFLIK TOKOH DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* KARYA TERELIYE (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Mega Nur Alfiah[1], Asep Jejen Jaelani[1], Tifani Kautsar[1]
[1,2,3]*Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Jawa Barat, Indonesia*
*20210110030@uniku.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh, konflik tokoh, dan nilai humanisme yang terdapat pada kepribadian dan konflik tokoh dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye menggunakan kajian sosiologi sastra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kepribadian sanguinis lebih dominan dibandingkan kepribadian melankolis, koleris, dan plegmatis karena alur cerita banyak menampilkan hubungan sosial yang hangat dan ekspresif; (2) konflik dalam novel terdiri atas konflik internal dan eksternal yang saling berkaitan, dengan konflik internal tokoh Ray berupa pergulatan batin tentang makna hidup dan keadilan, sedangkan konflik eksternal berupa benturan Ray dengan tokoh-tokoh lain; (3) nilai humanisme yang paling dominan adalah nilai peduli, yang muncul 13 kali, mencerminkan pesan pengarang tentang pentingnya kepedulian dalam hubungan antarmanusia. Nilai-nilai lain seperti rela berkorban, tolong-menolong, dan solidaritas turut hadir dalam novel, sehingga novel ini layak dijadikan media pembelajaran nilai kemanusiaan.
KATA KUNCI: *humanisme; kepribadian tokoh; konflik tokoh; novel; sosiologi sastra*

THE VALUES OF HUMANISM AS REFLECTED IN THE CHARACTERS AND CONFLICTS IN TERELIYE'S NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* (A SOCIOLOGICAL STUDY OF LITERATURE)

ABSTRACT: This study aims to describe the personalities, conflicts, and humanism values found in the characters' personalities and conflicts in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye, analyzed through the lens of literary sociology. The method used is descriptive qualitative. The findings show: (1) the sanguine personality type is more dominant compared to melancholic, choleric, and phlegmatic types, as the narrative predominantly features warm and expressive social interactions; (2) the conflicts in the novel consist of interconnected internal and external conflicts, where Ray's internal conflict centers on existential struggles regarding the meaning of life and justice, while external conflicts arise from tensions between Ray and other characters; (3) the most dominant humanism value is the value of care, appearing 13 times, reflecting the author's message about the importance of concern in human relationships. Other values such as self-sacrifice, mutual assistance, and solidarity are also present, making this novel a worthy medium for teaching humanistic values.
KEYWORDS: *character conflicts; character personalities; humanism; literary sociology; novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi para sastrawan yang diperoleh melalui pemikiran dan pengamatan mendalam terhadap berbagai fenomena kehidupan sosial. Novel, sebagai salah satu bentuk prosa fiksi, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai humanisme (Al Maruf dalam Islamiyah, 2023). Humanisme merupakan paham yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan seperti kebebasan, kerjasama, kepedulian, rela berkorban, tolong-menolong, dan solidaritas.

Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye menghadirkan tokoh utama bernama Rehan Raujana (Ray), seorang yatim piatu yang mengalami penderitaan sejak kecil hingga sukses sebagai pengusaha. Perjalanan hidupnya penuh dengan konflik internal

berupa pergulatan batin tentang makna hidup, keadilan, dan keberadaan Tuhan, serta konflik eksternal dengan berbagai tokoh di sekitarnya. Melalui kepribadian dan konflik para tokoh, novel ini sarat dengan nilai-nilai humanisme yang relevan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji nilai humanisme dalam novel Indonesia melalui pendekatan sosiologi sastra, di antaranya penelitian Yusuf (2021) tentang novel Si Anak Badai yang menemukan nilai kerjasama dan kepedulian; penelitian tentang novel 99 Cahaya di Langit Eropa yang menekankan toleransi antarbudaya (Raden Intan); serta kajian atas novel Anak Semua Bangsa karya Pramoedya yang menyoroti keadilan sosial (Setiawan). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis yang secara khusus mengaitkan kepribadian tokoh dan konflik tokoh sebagai pintu masuk untuk mengungkap nilai humanisme dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kepribadian tokoh dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu; (2) konflik tokoh dalam novel tersebut; dan (3) nilai humanisme yang terdapat pada kepribadian dan konflik tokoh. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi sastra serta memberikan wawasan tentang nilai kemanusiaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian tokoh dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori kepribadian Hippocrates-Galenus yang membagi kepribadian menjadi empat tipe, yaitu sanguinis (periang, mudah bergaul, ekspresif), melankolis (sensitif, perfeksionis, analitis), koleris (tegas, berkemauan kuat, pemimpin), dan plegmatis (tenang, sabar, menghindari konflik).

Konflik tokoh meliputi konflik internal, yaitu pertentangan dalam batin tokoh itu sendiri, dan konflik eksternal, yaitu pertentangan tokoh dengan tokoh lain atau lingkungannya (Pemila, 2021). Nilai humanisme yang dianalisis mencakup enam dimensi: nilai kebebasan, nilai kerjasama, nilai rela berkorban, nilai peduli, nilai tolong-menolong, dan nilai solidaritas (Kartika, 2013).

Sosiologi sastra, sebagai kerangka pendekatan dalam penelitian ini, mengkaji hubungan antara karya sastra dan realitas sosial. Swingewood (dalam Faruk, 2021) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai kajian ilmiah dan objektif tentang manusia dalam masyarakat. Menurut Damono (1979), sosiologi sastra mencakup tiga hal: sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra (apa yang tersirat dan tujuannya), dan dampak sosial karya sastra terhadap pembaca. Melalui pendekatan ini, novel dipandang sebagai cermin sosial yang merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Objek penelitian adalah novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye (Republika, 2009), dengan data berupa kutipan-kutipan yang mengandung kepribadian tokoh, konflik tokoh, dan nilai humanisme.

Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori kepribadian, konflik, nilai humanisme, dan sosiologi sastra.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah: (1) membaca novel

secara cermat; (2) menandai kutipan yang relevan; (3) menganalisis kutipan berdasarkan teori kepribadian Hippocrates-Galenus, teori konflik, dan dimensi nilai humanisme; (4) mendeskripsikan hasil analisis; dan (5) menarik simpulan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung tabel analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepribadian Tokoh dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepribadian sanguinis mendominasi novel ini. Tokoh-tokoh seperti Bang Ape, Natan, Plee, dan Jo menampilkan sifat ramah, ekspresif, mudah bergaul, dan optimis. Bang Ape menunjukkan kepribadian sanguinis melalui kemampuannya membimbing Ray dengan kata-kata bijak dan pendekatan emosional yang menenangkan. Natan tampil sebagai sosok yang humoris dan energik, sering menyelipkan guyonan untuk mencairkan suasana. Jo ditandai dengan sifat banyak bicara, banyak tertawa, dan aktif mendampingi Ray.

Tabel 1. Rekapitulasi Kepribadian Tokoh dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu

Tokoh	S	M	K	P
Rehan/Ray			✓	
Diar				✓
Bang Ape	✓			
Natan	✓			
Plee	✓		✓	
Fitri (istri Ray)				✓
Jo	✓			

*Keterangan: S = Sanguinis; M = Melankolis; K = Koleris; P = Plegmatis

Kepribadian koleris terutama ditampilkan tokoh Ray yang berkemauan kuat, tegas dalam mengambil keputusan, dan tidak mudah patah semangat. Hal ini tampak ketika Ray memutuskan meninggalkan panti asuhan dan memilih hidup di jalanan, serta ketika ia bekerja keras dari pengamen hingga menjadi pengusaha sukses. Sementara itu, kepribadian plegmatis ditampilkan tokoh Diar yang tenang, penuh empati, dan menghindari konflik, serta Fitri (istri Ray) yang rendah hati dan mengutamakan kebahagiaan orang lain.

Kepribadian sanguinis mendominasi karena alur cerita novel ini banyak menampilkan hubungan sosial yang dinamis, percakapan hidup, dan ekspresi emosi yang spontan. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf (2021) dalam novel Si Anak Badai yang juga menemukan dominasi kepribadian ekspresif dalam novel-novel karya Tere Liye.

Konflik Tokoh dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu

Konflik internal tokoh Ray mendominasi jalinan cerita, terutama berupa pergulatan batin tentang makna hidup, keadilan, dan hubungannya dengan Tuhan. Ray sering mempertanyakan mengapa ia harus mengalami kehidupan yang begitu keras sejak kecil, mengapa orang-orang baik seperti Natan harus menderita, dan mengapa Tuhan merenggut kebahagiaan orang yang dicintainya. Pertanyaan-pertanyaan eksistensial ini menciptakan tekanan batin yang mendalam dan menjadi daya penggerak utama cerita.

Konflik eksternal muncul dalam berbagai bentuk. Di masa kecil, Ray berbenturan dengan penjaga panti asuhan yang kasar dan tidak adil. Saat remaja, ia terlibat perkelahian dengan anak-anak jalanan yang melukai Ilham, saudaranya di Rumah Singgah. Di dunia bisnis, Ray menghadapi persaingan dan penipuan

yang mengakibatkan kerugian besar. Konflik-konflik ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk kepribadian serta pandangan hidup Ray.

Nilai Humanisme pada Kepribadian dan Konflik Tokoh

Nilai humanisme yang dianalisis mencakup enam dimensi. Dari hasil penelitian, nilai peduli tampil paling dominan (13 data), diikuti nilai rela berkorban, tolong-menolong, solidaritas, kerjasama, dan kebebasan. Berikut rekapitulasinya:

Nilai Humanisme	Frekuensi
Nilai Peduli	13
Nilai Rela Berkorban	11
Nilai Tolong-menolong	9
Nilai Solidaritas	8
Nilai Kerjasama	7
Nilai Kebebasan	5
Total	53

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Humanisme dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu

Nilai peduli mendominasi karena novel ini secara konsisten menampilkan tokoh-tokoh yang memperhatikan dan membantu satu sama lain, meskipun dalam kondisi sulit. Diar yang diam-diam memberikan makanan kepada Ray yang dihukum, Bang Ape yang mendampingi anak-anak Rumah Singgah dengan penuh perhatian, hingga Koh Cheu yang rela menjual seluruh kekayaannya untuk menolong Ray merupakan contoh nyata nilai peduli dalam novel ini.

Nilai rela berkorban tampak pada tokoh Plee yang menembak pahanya sendiri dan menyerahkan diri kepada pihak berwajib demi melindungi Ray. Nilai tolong-menolong dan solidaritas tercermin dalam kehidupan anak-anak Rumah Singgah yang saling mendukung, berbagi, dan berjuang bersama. Nilai kebebasan direpresentasikan oleh keputusan Ray yang memilih menjalani hidup secara mandiri meskipun harus menghadapi risiko dan konsekuensi yang berat.

Melalui sudut pandang sosiologi sastra, dominasi nilai peduli dalam novel ini mencerminkan kepedulian sosial yang ingin disampaikan Tere Liye kepada pembaca: bahwa rasa peduli antarmanusia adalah pondasi utama kehidupan bersama yang bermartabat. Temuan ini selaras dengan pandangan Damono (1979) bahwa sastra berfungsi sebagai cermin masyarakat sekaligus pengajar nilai melalui cara yang menghibur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye menggunakan kajian sosiologi sastra, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, kepribadian sanguinis lebih dominan dibandingkan kepribadian melankolis, koleris, dan plegmatis karena alur cerita banyak menampilkan hubungan sosial yang hangat, percakapan hidup, dan ekspresi emosi yang spontan. Kepribadian koleris terutama ditampilkan tokoh Ray, sedangkan kepribadian plegmatis menonjol pada tokoh Diar dan Fitri.

Kedua, konflik dalam novel terdiri atas konflik internal dan eksternal yang saling berkaitan. Konflik internal Ray berupa pergulatan batin tentang makna hidup dan keadilan, sedangkan konflik eksternal berupa benturan dengan penjaga panti, anak jalanan, dan rivalitas bisnis. Kedua jenis konflik ini membentuk kepribadian dan pandangan hidup Ray secara keseluruhan.

Ketiga, nilai humanisme yang paling dominan adalah nilai peduli (13 data), disusul nilai rela berkorban, tolong-

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman 92-95

menolong, solidaritas, kerjasama, dan kebebasan. Dominasi nilai peduli mencerminkan pesan pengarang tentang pentingnya kepedulian dalam hubungan antarmanusia. Novel ini layak digunakan sebagai media pembelajaran nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2016). Analisis konflik tokoh utama dalam novel air mata tuhan karya Aguk Irawan MN. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, 3(1).

Damono, S. D. (1979). Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Depdikbud.

Daud, Y. S., & Bagtayan, Z. A. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 14(1), 18–27.

Faruk. (2021). Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fatmawati, G., & Rizal, M. S. (2023). Muatan Penyimpangan Sosial dalam Novel Seandainya Aku Boleh Memilih Karya Mira W: Kajian Sosiologi Sastra. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(1), 191–204.

Islamiyah, N., Mahyudi, J., & Efendi, M. (2023). Nilai Perjuangan Tokoh Sri dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Analisis Sosiologi Sastra Wellek & Warren. JURNAL LISDAYA, 19(1), 11–21.

Kartika, D. C. (2013). Nilai-Nilai Humanisme. FKIP: UMP.

Lestari, A., & Baadilla, I. (2023). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati: Perspektif Psikologi Islam dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. Jurnal Konfiks, 10(1), 11–23.

Pemila, M. O. (2021). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Pratiwi, H., Meirizky, A. R., & Solihat, I. (2022). Analisis tokoh dan penokohan novel konspirasi alam semesta karya fiersa besari. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 61–70.

Rosmila, A., Sulistyowati, E. D., & Sari, N. A. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Kanvas Karya Bintang Purwanda: Kajian Psikologi Sastra. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 4(2), 330–340.

Sujarwa. (2019). Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, A. F. (2021). Nilai-Nilai Humanisme dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Ethesis Universitas Muhammadiyah Jember.